

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan suatu bagian dari sistem pendidikan tinggi IIB Darmajaya yang menempatkan mahasiswa diluar kampus agar dapat hidup ditengah tengah masyarakat, bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat adalah mata kuliah wajib dengan bobot 4 SKS, dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke masyarakat untuk membantu bagaimana cara mengembangkan dan mengelola daerah-daerah potensial yang ada di provinsi Lampung, yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum seluruhnya dikelola dengan baik dengan memanfaatkan teknologi informasi (Pengabdian & Dan, 2023).

Sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1), PKPM kali ini dilaksanakan di Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa. Desa ini dipilih karena memiliki beragam potensi, mulai dari sektor pertanian dan perkebunan, Berternak, hingga usaha mikro kecil menengah milik masyarakat. Melalui wawancara awal dengan para pelaku usaha, ditemukan bahwa mayoritas UMKM belum melakukan pencatatan keuangan. Mereka tidak dapat membedakan uang pribadi dan uang usaha, sehingga kesulitan mengetahui laba dan rugi secara pasti. Berdasarkan kondisi ini, salah satu cara untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan yakni dengan memberikan pendampingan pencatatan dan pembukuan sederhana.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga

atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang besar dan dekat dengan rakyat kecil. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia (Wati & Utomo, 2022).

### **1.1.1 Profil dan Potensi Desa**

Pada jaman Penjajahan Belanda (VOC), Desa Tanjung Gading memang sudah ada . Desa Tanjung Gading dulunya diisi Oleh dua Pekon yaitu Pekon Kupang dan Pekon Tak Gading, Karna di Desa Tanjung Gading di Pimpin oleh 2 Adat, Sejarah nama desa Tanjung Gading sendiri diambil dari kata Tak Gading. Tak artinya batas/pagar, sedangkan Gading artinya Bambu Kuning. Jadi Pekon Tak Gading adalah Desa yang dulunya letak wilayahnya berada di sebelah timur Desa Canggung yang pada waktu itu masih menjadi bagian kantong Desa Betung, jadi Desa Tak Gading ini Adalah Desa Yang Dibatasi oleh Bambu Kuning.

Pada waktu VOC dibubarkan dan diambil oleh pemerintah Kolonial Belanda, Pekon Tak Gading berpindah Tempat disebelah utara desa Betung dan berdampingan dengan Pekon Kupang ,sedangkan Pekon Kupang ini sendiri memang sudah ada sejak jaman dulu dan tercatat di silsilah Kerajaan Skala Bekhak. Seiring berjalan setelah Kemerdekaan RI Pekon Kupang ini sendiri bubar karna ditinggalkan Penduduknya. Jadi Pekon Tak Gading dan Kupang ini menjadi Desa Definitif yang namanya menjadi Desa Tanjung Gading Kupang, yang wilayahnya meliputi Desa Kantong yaitu Desa Suak Cukuh Mutun yang sekarang masuk diwilayah Kecamatan Sidomulyo, Dan pada Tahun 1969 pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama ABDUL WAHAB Desa Tanjung Gading Kupang diubah namanya menjadi Desa Tanjung Gading saja dan menghilangkan nama Kupangnya karna dianggap terlalu panjang, dan sekitar tahun 1970 Desa Kantong Memisahkan diri dari Desa Tanjung Gading .

Desa Tanjung Gading merupakan Bagian Desa Adat, selain dipimpin seorang Kepala Desa, juga dipimpin Seorang Ketua Adat yang bergelar Batin yang memiliki susunan Kepengurusan di bidang Adat seperti Raden, Raja, serta Minak. Sejak berdirinya desa Tanjung Gading, hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa.

#### **1.1.1.1 Letak Geografis**

Desa Tanjung Gading merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kota Guring
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Betung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut / Selat sunda
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Rajabasa

#### **1.1.1.2 Luas Wilayah dan Pembagian Dusun**

Desa Tanjung Gading mempunyai luas wilayah 323,ha Dengan Luas Pemukiman ±3,2 ha, terbagi dalam 2 Dusun yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Dusun 1 Sebanyak 82 KK/280 Jiwa (M. Arifin)
2. RT 01 Sebanyak 38 KK/132 Jiwa (Firmansyah)
3. RT 02 Sebanyak 25 KK/111 Jiwa (M. Supri Yunus)
4. Dusun 2 Sebanyak 96 KK/359 Jiwa (Ahmad Sukri)
5. RT 03 Sebanyak 46 KK/162 Jiwa (M. Yunus)
6. RT 04 Sebanyak 51 KK/200 Jiwa (Meriyam)

Luas Wilayah Tanjung Gading Sebagai Berikut:

- a. Pemukiman : 2,5 Ha.

- b. Pertanian Sawah : 4 Ha.
- c. Perkebunan : 228 Ha.
- d. Hutan : 318 Ha.
- e. Jalan : 0,2 Ha
- f. Perkantoran : 0,2 Ha
- g. Lapangan Volly : 0,3 Ha
- h. Tanah Kuburan : 0,2 Ha

Lokasi Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang disajikan pada Gambar dibawah ini.



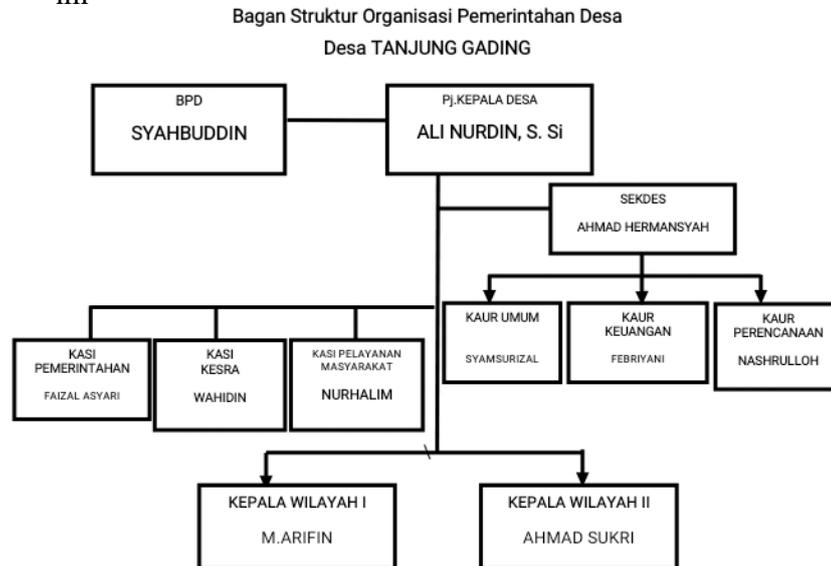
Gambar 1.1.1.1 Lokasi Desa Tanjung Gading, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan.

*Sumber: Google Maps.*

### 1.1.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjung Gading

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjung Gading terdiri Kepala Desa (Kades) yang memimpin Perangkat Desa seperti Sekertaris Desa (Sekdes), Kepala Urusan, Kepala Seksi, dan Staf Desa. Struktur organisasi pemerintah Desa Tanjung Gading, Kec.

Rajabasa, Kab. Lampung Selatan disajikan pada Gambar dibawah ini



Gambar 1.1.1.2 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjung Gading.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

#### 1.1.1.4 Demografi dan Mata Pencaharian

Karena Desa Tanjung Gading sebagian besar merupakan daerah pertanian dan perkebunan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selanjutnya dapat dilihat dibawah ini :

- a. Petani : 337 Orang
- b. Pedagang : 35 Orang
- c. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 6 Orang
- d. Tukang : 10 Orang
- e. Bidan : 2 Orang
- f. Guru : 2 Orang
- g. Pensiunan : 1 Orang
- h. Swasta/lain-lain : 23 Orang

### **1.1.1.5 Fasilitas dan Infrastruktur**

Desa Tanjung Gading telah memiliki beberapa sarana dan prasarana umum, antara lain:

- a. 1 (satu) TK/PAUD.
- b. 1 (satu) Sekolah Dasar (SD).
- c. 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- d. 1 (satu) Masjid
- e. 1 (satu) Posyandu
- f. 1 (satu) Balai Desa
- g. 1 (satu) Kantor Desa
- h. 4 (Empat) Poskamling
- i. 3 (tiga) Jalan Dusun
- j. 2 (Dua) Jembatan
- k. 1 (satu) Lapangan Bulu Tangkis.

### **1.1.1.6 Potensi Wisata dan Ekonomi**

Tanjung Gading adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karena wilayahnya yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian utama warga desa ini sangat beragam, yang meliputi:

- a) Pertanian ada berbagai jenis tanaman pertanian/sawah, perkebunan, kakao/coklat, kelapa, kopi, cengkeh dan lain-lain.
- b) Peternak selain bertani, beberapa warga juga menekuni bidang peternakan. Ternak yang umum dipelihara adalah ayam dan ikan air tawar, yang menjadi sumber pangan dan pendapatan.
- c) Pantai Tanjung Gading yang dikenal dengan destinasi wisata dengan ombak tenang dan air yang dangkal yang cocok untuk keluarga.
- d) Penyulingan Minyak cengkeh di Desa Tanjung Gading memiliki potensi industri rumahan, salah satunya adalah

penyulingan minyak cengkeh. Minyak ini diolah dari bahan dasar daun cengkeh dan dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk minyak pijat.

### **1.1.2 Profil UMKM**

Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini memiliki potensi besar di sektor UMKM. Kepemimpinan desa saat ini dipegang oleh Kepala Desa bapak Ali Nurdin, bersama perangkat desa yang berperan aktif dalam meningkatkan tata kelola dan kesejahteraan warga. Salah satu UMKM yang terdapat di desa Tanjung Gading yaitu Tusuk Gigi UD. Cempaka Dan Martabak Indak Kalupo.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi tonggak perekonomian bangsa yang saat ini berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini menuntut masyarakat untuk dapat menciptakan usaha sendiri yang kreatif dan inovatif. Usaha tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga namun juga menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan sekitar yang berdampak pada perekonomian lokal dan penurunan angka pengangguran (Dewi et al., 2022). Dalam melaksanakan bisnisnya, sebuah usaha bisnis harus menyusun laporan keuangan yang merupakan laporan atas kinerja keuangannya selama periode tertentu. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan, di antaranya oleh kreditor dalam upaya pemberian kredit usaha (Dewi et al., 2022).

Membuat atau menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk

mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta memberikan gambaran kondisi usaha itu sendiri dan dapat digunakan untuk hal-hal lainnya seperti menarik investor untuk berinvestasi dalam usaha kita. Sayangnya untuk pengusaha kecil, kadang masih mengesampingkan hal ini. Salah satu alasannya yakni membuat laporan keuangan dianggap sulit dan memakan waktu. Padahal membuat laporan keuangan sederhana cukup mudah yakni dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan. Pengeluaran mulai dari pembelian barang hingga pengeluaran sejumlah biaya untuk kepentingan usaha. Pemasukan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa hingga piutang yang sudah dibayar. Pencatatan dilakukan setiap hari supaya memudahkan dalam membuat laporan bulanan (Wati & Utomo, 2022).

UMKM Tusuk Gigi UD Cempaka merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang didirikan sejak tahun 2020 dengan fokus utama pada klaning getuk, makanan tradisional yang menjadi ciri khasnya dan UMKM Martabak Indak Kalupo didirikan sejak tahun 2018 oleh Cici safitri. Meskipun telah beroperasi selama beberapa tahun, usaha ini tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga memerlukan manajemen keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya dimasa depan.

Pada dasarnya, melakukan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kinerja akuntansi pada UMKM. Pembukuan yang sederhana ini memungkinkan pemilik usaha untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha mereka.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana menerapkan pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM tusuk gigi UD. Cempaka dan Martabak Indak Kalupo?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Adapun Tujuan dan Manfaat pada Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari laporan PKPM ini adalah sebagai berikut:

Untuk membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan akuntansi pada usaha yang dikelolanya.

#### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat dari kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kampus sebagai bentuk nyata untuk mengevaluasi program pengabdian, memperkuat hubungan dengan masyarakat, mendokumentasikan prestasi, dan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas. Selain itu, laporan ini juga menjadi bukti pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat, khususnya di lingkungan desa Tanjung Gading Kecamatan Rajabasa Lampung selatan.
2. Bagi mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh mahasiswa selama kuliah dan diterapkan kepada masyarakat.
3. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM tusuk gigi UD. CEMPAKA dan Martabak Indak Kalupo dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai.

### **1.4 Mitra yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

1. Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.
2. UMKM Tusuk Gigi UD Cempaka.
3. UMKM Martabak Indak Kalupo